

ANALISIS KINERJA PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa DI INDONESIA DITINJAU DARI *MAQASID SYARI'AH* (PENDEKATAN *SYARI'AH MAQASID INDEX /SMI*)

Putri Dwi Cahyani¹ dan Restu Frida Utami²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. Raya DukuhWaluh, PO BOX 202 Purwokerto 53182, Telp. (0281) 636751

Email: putri.dece@gmail.com

restufridautami06@yahoo.co.id

Abstract

Measuring Tool Used By Islamic Banks Are Applying The Conventional Benchmark. However, For Islamic Banks Are Unique In Terms Of Its Operations Are Based On The Quran And Sunnah Are Fulfillment Of Islamic Law Which Can't Be Equated With The Same Measurement Of Conventional Banks. Islamic Banking Performance Measurement Can Be Done With Shari'ah Maqasid Index/Smi. Maqasid Shari'ah Will Know The Performance Of Each Banks Obey The Islamic Principles Or Not. This Paper Uses Smi Approach On Four Islamic Bank Devisa In Indonesia, They Are Bank Syariah Mandiri, Bni Syariah, Bank Muamalat Indonesia, And Bank Mega Syariah. Source Data Used Are Secondary Data, That The Financial Statements For The Period 2011-2014. Four Banks Are Calculated With Smi And Graded According To The Magnitude Of The Ratio Of Smi. Smi Has Three Concepts: 1) Educating Individual, 2) Establishing Justice And 3) Public Interest (Maslahah) And It's Have Ten Element Ratio. The Conclusion With Maqasid Syariah Ratio The First Rank Is Bmi With A Percentage Of 30%, Second Bsm With 29,2% , Third 29,1% Is Bnis And The Last Mega Syariah 28%. That The Islamic Banks In Indonesia Are Expected To Improve The Performance Of Maqasid Syariah Better.

Keyword : *Maqasid Syariah Indexes (Smi), Maqasid Al-Shari'ah, Performance Measurement*

1. Pendahuluan

Perkembangan di dunia perbankan syariah mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam kurun waktu beberapa dekade ini. Dimulai awal tahun 1990 telah terealisasi ide tentang pendirian bank Syariah di Indonesia yang merupakan bentuk penolakan terhadap sistem riba yang bertentangan dengan hukum Islam. Keunikan bank syariah dalam hal *compliance* yaitu pemenuhan hukum Islam dalam operasionalnya tidak bisa disama ratakan dengan pengukuran yang sama dengan bank konvensional. Pengukuran kinerja perbankan syariah dapat dilakukan dengan *maqasid syari'ah*. Dalam *maqasid syari'ah* akan diketahui kinerja perbankan atau aktifitas *muamalah* yang dijalankan bank syariah tersebut sudah memenuhi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang disyariatkan Islam atau belum.

Menurut Abu Hamid Al Gazali dalam Umer Chapra (2011) tujuan utama syariah adalah

“untuk mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perlindungan kepada keimanan (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*) mereka. Apa saja yang menjamin terlindungnya lima perkara ini adalah memenuhi kepentingan public dan diajarkan, dan apa saja yang menciderai lima perkara ini adalah melawan kepentingan publik dan harus dibuang”

Kelima aspek di atas telah disepakati oleh para Ulama, sehingga bagi perusahaan kesejahteraan *shareholder, stakeholder* dan lingkungan sosial merupakan tujuan yang harus dicapai. *Maqasid syariah* menjadi acuan dan panduan dalam melakukan semua aktifitas kehidupan. Sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada *profit*, bank syariah dituntut untuk tidak hanya mencari keuntungan semata (*profit oriented*) tanpa mempertimbangkan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas bisnis syariah yang berlandaskan pada konsep Al Quran dan Al sunnah (*maqasid syari'ah*). Sebagai lembaga intermediasi bank syariah ikut berperan

dalam penyaluran dana masyarakat dan menyalurkannya pada sektor riil dengan kombinasi produk yang ditawarkan sesuai dengan syariah.

Pelaksanaan *maqasid syari'ah* dalam bank syariah telah menjadi perhatian beberapa penelitimuslim. Seperti Mustafa Omar (2008) yang merumuskan pengukuran kinerja keuangan syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip *maqasid syari'ah* yang disebut dengan *syari'ah maqasid index* (SMI). Pengukuran SMI diadaptasi dari pemikiran Muhammad Abu Zahrah (1997) dalam kitabnya "*Usul Al Fiqh*" dimana tujuan dari *maqasid syari'ah* ada tiga yaitu: *tahzib al fard* (mendidik manusia), *iqamah al 'adl* (menegakkan keadilan), dan *jalb al maslahah* (kebaikan untuk umat) yang diukur melalui beberapa parameter berdasarkan aspek tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas maka sangat penting suatu perbankan syariah diukur kinerjanya dengan alat ukur yang sesuai dengan keunikan operasionalnya yang berdasarkan prinsip syariah. Penelitian ini akan menganalisis kinerja ke empat bank syariah devisa di Indonesia yang terdiri dari BNI Syariah, Mega Syariah, Muamalat Indonesia dan Mandiri syariah jika ditinjau dari *syari'ah maqasid index* (SMI) dan dari ke empat bank syariah tersebut bank mana yang sudah mengaplikasikan *maqasid syariah* dengan baik/pemeringkatannya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengerian Maqasid Syari'ah

Syariah dalam bahasa Arab secara harfiah berarti jalan yang ditempuh atau garis yang mesti dilakui. Syaikh Mahmud Syalthut dalam Adiwarmam Karim (2009) menyatakan bahwa syariah secara terminologi, adalah peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya syariah ini diambil oleh orang Islam sebagai penghubung di antaranya dengan Allah dan diantaranya dengan manusia".

Syariah terbagi menjadi dua, yakni ibadah dan muamalah. Hukum asal ibadah adalah segala sesuatunya dilarang dikerjakan kecuali yang ada petunjuknya dalam Quran dan Sunah, cakupan ibadah seperti rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab Allah, Rasulullah, kiamat dan Qadha Qadar) dan rukun Islam (syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji). Sedangkan hukum asal muamalah adalah segala sesuatunya diperbolehkan kecuali ada larangan dalam Quran. Bidang muamalah seperti masalah dalam semua sektor kehidupan tak terkecuali seluruh aspek ekonomi.

2.2 Falah sebagai tujuan hidup

Ekonomi merupakan bagian dari aspek kehidupan yang diharapkan akan membawa manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Tujuan hidup seorang muslim adalah mencapai falah. Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan dalam hidup. Untuk kehidupan dunia, falah mencakup tiga hal kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan dan kehormatan. Islam mendefinisikan kesejahteraan didasarkan pandangan yang komprehensif yaitu (Munrokhim Misanam:2009):

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang meliputi kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial.
- b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di dunia saja, tetapi juga alam setelah kematian.

2.3 Masalah sebagai paradigma mencapai falah

Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut As Shatibi, masalah merupakan dasar kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*) serta material (*wealth*). Kelima kebutuhan dasar tersebut mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia, jika satu dari kelima kebutuhan tersebut tidak dipenuhi atau tidak seimbang maka kehidupan tidak tercapai dengan sempurna.

2.4 *Syari'ah Maqasid Indeks (SMI)*

Berbeda dengan bank konvensional yang pengukuran kinerja hanya membahas masalah profitabilitas, solvabilitas, rentabilitas dan likuiditas yang keseluruhannya berhubungan dengan aspek profit, maka bank syariah yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah dengan sistem operasional non riba dengan prinsip syariah maka diperlukan suatu alat ukur kinerja yang dapat menghitung unsur syariah bank. Penilaian kinerja perbankan syariah ini dengan menggunakan metode *syari'ah maqasid indeks*. Metode ini dikemukakan oleh Oemar Mustafa dan Taib (2009) mengembangkan metode SMI dengan mengadaptasi literature syariah dari pemikiran Abu Zaharah (1997). Zahara mengklasifikasikan maqasid syari'ah menjadi tiga tujuan :

a. *Tahdhib al-Fard (Educating the individual)*

Makna tahdhib di atas merupakan menyebarkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan keahlian untuk meningkatkan nilai spiritual seseorang. Seperti dalam bank syariah harus memberikan pembelajaran dan program pelatihan kepada karyawan agar lebih kompeten dalam memberikan pelayanan jasa.

b. *Iqamah al-'Adl (Establishing justice)*

Arti dari *adl* adalah keadilan. Suatu bank syariah harus mampu berbuat adil dalam aktivitas bisnisnya. Bank syariah harus mampu memastikan bahwa semua modal yang diterima dan dana yang disalurkan terbebas dari unsur riba, penipuan, gharar, maysir, korupsi, dan lain-lain.

c. *Jalb al-Maslahah (Promotion of public interest)*

Maksud dari *Jalb al-Maslahah* adalah pendidikan dimana dapat menjadikan manusia untuk meningkatkan pemahamannya agar bisa bahagia dunia dan akhirat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini dilakukan dengan mencari data untuk dapat menggambarkan atau mencandra secara faktual suatu peristiwa atau suatu gejala secara apa adanya (Supardi : 2005). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan bank syariah devisa selama empat tahun yang dipublikasi dari PT. Bank BNI Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri. Perusahaan jasa yang diteliti ini harus mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. . Data diperoleh di website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.1 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu melakukan analisis rasio keuangan berdasarkan pada aspek *maqasid syari'ah indeks (SMI)*. Oemar Mustafa et.al merumuskan metode SMI dibagi menjadi beberapa tahapan, tahapan pertama menerjemahkan karakteristik atau dimensi dari *maqasid syari'ah* dan kemudian melakukan pengukuran dengan melihat pada annual report bank syariah.

Mustafa mengidentifikasi metode SMI ini dalam tiga variabel utama yaitu pendidikan/ pelatihan, menegakkan keadilan, dan masalah. Dari ketiga variabel tersebut dihasilkan sembilan (9) dimensi dan sepuluh (10) rasio dari *maqasid syari'ah*. Ke sepuluh rasio tersebut digambarkan dari perhitungan rasio yang dapat diperoleh dari annual report bank syariah. Tabel 1 di bawah ini akan menjelaskan bagaimana cara menguji ketiga variabel *maqasid syari'ah* menjadi rasio keuangan dalam perbankan syariah.

Tabel 1: Dimensi *maqasid syari'ah* dalam perbankan syariah

No	Konsep Maqasid	Dimensi	Elemen	Perhitungan Rasio
1.	Pendidikan dan Pelatihan	D1. Kemajuan Ilmu Pengetahuan	E 1. Dana Pendidikan Dan Pelatihan E 2. Riset/Penelitian	R 1 . Dana Pendidikan Atau Beasiswa / Total Biaya R 2. Biaya Penelitian Dan Riset / Total Biaya
		D 2. Menanamkan Ketrampilan Baru Dan Memperbaiki Skill	E 3. Training	R 3. Biaya Training / Total Biaya
		D 3. Menciptakan Kesadaran Tentang Perbankan Syariah	E4. Publisitas	R 4. Biaya Publisitas / Total Biaya
		D 4. Laba Dan Keuntungan Yang Adil	E 5. Laba dan Keuntungan Yang adil	R 5. Laba (PER) / Pendapatan Bersih Investasi
2.	Menegakkan Keadilan	D 5. Produk Yang Murah Dan Layanan Yang Optimal	E 6. Bagi Hasil Yang Adil	R 6. Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah / Total Pembiayaan Investasi
		D 6. Menghapuskan Unsur Negatif Yang Berasal Dari Ketidakadilan	E 7. Produk Bebas Bunga	R 7. Pendapatan Bagi Hasil / Total Pendapatan
		D 7. Profitabilitas Bank	E 8. Rasio Keuntungan	R 8. Pendapatan Bersih / Total Asset
3.	Masalah	D 8. Pembagian Kembali Dari Pendapatan Dan Kekayaan Bank	E 9. Pendapatan Personal	E 9. Pembayaran Zakat / Total Asset
		D 9. Melakukan Pembiayaan Di Sektor Riil	10. Rasio Pembiayaan Di Sektor Riil	E 10. Investasi Di Sektor Ekonomi Riil / Total Investasi

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil perhitungan kinerja ke empat bank devuise syariah tersebut dapat dilihat ke sepuluh dimensi tiap dalam *syari'ah maqasid index*. SMI akan dibagi menjadi tiga konsep yaitu pendidikan, keadilan dan masalah.

4.1 Perhitungan Rasio Pertama (Pendidikan)

Dalam rasio pendidikan ini terdapat tiga dimensi dan empat elemen. Pada perhitungan dimensi ini akan terlihat masing masing elemen tentang pendidikan masyarakat (beasiswa), penelitian pengembangan bank, training/pelatihan karyawan dan alokasi publisitas atau promosi bank syariah.

Tabel 2: Perhitungan rasio pada dimensi kedua *syari'ah maqasid index (SMI)*

		BSM	BNI Syariah	BMI	BMS
E 1	Dana Pendidikan Dan Pelatihan	0.005056	0.02595	0.01618	0
E 2	Riset/Penelitian	0.001125	0	0.002481	0
E 3	Training dan pelatihan	0.015188	0.061523	0.036788	0.00486
E 4	Publisitas/promosi	0.03035	0.065125	0.044675	0.008616

Sumber: data diolah

4.1.1. Rasio Dana Pendidikan Dan Pelatihan (E1)

Rasio dana pendidikan dan pelatihan ini adalah seberapa besar bank syariah memberikan dana kepada para masyarakat untuk yang dikhususkan untuk pada dunia pendidikan. Rasio ini dapat diukur dengan perbandingan dana untuk pendidikan dengan total biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dapat dilihat dari tabel 2 di atas bahwa yang memiliki prosentase terbesar yaitu BNI Syariah dengan 2,5%. BNI syariah memiliki misi memajukan pendidikan dengan slogan "dari BNI syariah untuk indonesia yang lebih cerdas". Posisi kedua BMI yaitu 1,6% dan BSM 0,5%. Untuk bank mega syariah dalam laporan keuangan tidak menyebutkan dana yang dialokasikan untuk kependidikan untuk masyarakat sehingga memiliki prosentase 0%.

4.1.2. Rasio Riset/Penelitian (E2)

Biaya riset atau penelitian ini memperlihatkan apakah bank syariah tersebut peduli untuk mengembangkan suatu sistem yang lebih baik dengan riset dan teknologi. Dalam data laporan keuangan masing-masing bank diketahui BMI memiliki kepedulian terhadap riset pengembangan tertinggi dengan rasio sebesar 0,2% kemudian bank syariah mandiri sebesar 0,1%. Untuk bank BNI syariah dan mega syariah dalam laporan keuangannya tidak menyebutkan secara spesifik jumlah dana yang dialokasikan untuk pengembangan riset penelitian untuk *islamic banking system*.

4.1.3. Rasio Training (E3)

Program *training* dan pelatihan dialokasikan juga untuk meningkatkan pendidikan seluruh staff dari bank syariah. Pendidikan atau *training* yang baik akan terefleksi dari performa layanan dan kinerja yang lebih baik dari para karyawan bank syariah. Dari tabel di atas terlihat bahwa yang memiliki rasio terbesar untuk kegiatan *training* karyawan adalah bank BNI syariah sebesar 6,2% dari total beban perusahaan dialokasikan untuk kegiatan *training*. Dan alokasi terendah adalah BSM sebesar 1,5%.

4.1.4. Rasio Publisitas (E4)

Publisitas atau promosi merupakan faktor terpenting suatu perusahaan jasa untuk dapat mengedukasi masyarakat akan produk syariah yang ditawarkan, dengan publisitas yang maksimal akan menambah market share perusahaan. Dalam tabel 2 di atas yang memiliki proporsi publisitas atau promosi paling besar adalah bank BNI syariah sebesar 6,5 % dari total beban bank dikeluarkan untuk promosi. BNI syariah telah melaksanakan transparansi informasi produk melalui media cetak seperti *leaflet*/brosur/spanduk promosi dan

media elektronik seperti iklan di stasiun tv, radio dan internet, dan didukung dengan kemudahan akses *website* BNI syariah. Dan proporsi terkecil untuk alokasi promosi adalah BMS yaitu sebesar 0,8% dari beban bank.

4.2. Rasio pada Perhitungan Rasio Untuk Dimensi Kedua

Dimensi kedua dari *Syari'ah Maqasid Index* ini akan mengukur sejauh mana kegiatan investasi yang dijalankan oleh masing-masing bank syariah telah memenuhi unsur keadilan. Penerapan keadilan di sini meliputi tiga elemen yaitu laba keuntungan yang proporsional, bagi hasil yang adil dan produk yang ditawarkan bebas bunga.

Tabel 3: Perhitungan rasio dimensi kedua *syari'ah maqasid index* (SMI)

		BSM	BNI Syariah	BMI	BMS
E 5	Laba dan Keuntungan Yang adil	0.124856	0.121499	0.096859	0.112101
E 6	Bagi Hasil Yang Adil	0.17788	0.118469	0.337727	0.372427
E 7	Produk Bebas Bunga	0.989124	0.982696	1.036757	0.999998

Sumber: data diolah

4.2.1. Rasio Laba Dan Keuntungan Yang Adil (E5)

Dalam perhitungan tabel 3 di atas sangat jelas bahwa BSM memberikan kontribusi laba dan keuntungan yang adil terbesar yaitu sebesar 12,5%. Begitujuga dengan BNI Syariah dengan rasio yang hampir sama dengan BMI yaitu sebesar 12,1% dari pendapatan investasi. Dan yang mendapatkan rasio terkecil adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 9,7%.

4.2.2. Rasio Bagi Hasil Yang Adil (E6)

Dalam rasio ini memperlihatkan bahwa bank syariah meningkatkan kemampuannya dalam keadilan di bidang sosial dan ekonomi. Hal ini berarti bank syariah berusaha memberikan "*fair price*" atau jumlah bagi hasil yang adil untuk para nasabah. Rasio terbesar pada rasio bagi hasil yang adil ini adalah bank Mega syariah yaitu sebesar 37%, posisi kedua BMI sebesar 33,7%, posisi ketiga BSM 17,7% dan terakhir BNI syariah sebesar 11,8%.

4.2.3. Rasio Produk Bebas Bunga (E7)

Rasio ini mengindikasikan berapa besar bank syariah mengalokasikan dananya untuk investasi bebas bunga dan riba. Dapat dilihat di tabel bahwa ke empat bank syariah sudah mengalokasikan dananya ke investasi halal karena masing masing sudah menyentuh 100%. Namun terlihat dalam data bahwa bank mualamat indonesia memiliki rasio terbesar yaitu 100%, bank syariah mandiri 99%, kemudian bank mega syariah 99%, dan terakhir BNI syariah sebesar 98%. Dapat diasumsikan bank syariah sudah berhati hati terhadap dana yang akan disalurkan ke dalam investasi yang halal.

4.3. Perhitungan Rasio Untuk Dimensi Ketiga

Perhitungan rasio terakhir adalah dimensi ketiga yaitu mengukur ke empat bank syariah tersebut dalam menerapkan prinsip masalah atau kepentingan umum. Dimensi masalah ini terdiri dari tiga elemen yaitu :

Tabel 4: Perhitungan rasio dimensi ketiga *syari'ah maqasid index* (SMI)

		BSM	BNIS	BMI	BMS
E 8	Profitabilitas Bank	0.073797	0.072412	0.040852	0.06548
E 9	Pembagian Kembali Dari Pendapatan Dan Kekayaan Bank	0.000327	0.000473	0.000279	0.000438
E 10	Melakukan Pembiayaan Di Sektor Riil	0.718724	0.662343	0.697406	0.693929

Sumber: data diolah

4.3.1. Rasio Pada E8 Keuntungan Bank/ Profitabilitas Bank

Dalam rasio ini merupakan prosentase pendapatan bersih bank dengan total asset bank yang menunjukkan kemampuan bank ikut serta dalam memberikan kontribusi kepada proyek pemerintah. Hal ini merupakan kontribusi masalah bank dalam mengembangkan proyek untuk kesejahteraan umum dan diperuntukkan sektor public. Dari data di atas dapat dilihat bank yang memiliki rasio terbesar adalah BSM yaitu sebesar 7,3%, kemudian bank BNI syariah 7,2%, BMS sebesar 6,4% dan posisi terakhir BMI sebesar 4,1% .

4.3.2. Rasio Pada E 9 Pembagian Kembali Dari Pendapatan Dan Kekayaan Bank

Rasio ini merupakan perhitungan jumlah dana sosial yang dibayarkan oleh bank syariah untuk keperluan zakat, infaq dan shodaqoh yang diperuntukkan bagi umat. Rasio ini dimanfaatkan untuk masyarakat yang membutuhkan dan berkekurangan. Dana ini diambil dari perbandingan jumlah zakat yang dibayarkan dengan total asset yang dimiliki bank syariah. Dapat dilihat dari tabel di atas terlihat semua bank syariah masih berada di bawah 1% dalam pembayaran zakatnya. Rasio tertinggi oleh bank BNI syariah sebesar 0,48%.

4.3.3. Rasio Pada E10 Melakukan Pembiayaan Di Sektor Riil

Elemen terakhir adalah melakukan pembiayaan di sektor riil, ini merupakan selisih dari investasi yang dilakukan bank yang dikhususkan untuk sektor riil dengan total investasi yang telah dibiayai oleh bank syariah. Ciri khas dari ekonomi syariah yang diusung oleh bank syariah adalah pembiayaan sektor riil dimana bank syariah secara langsung bergerak di bidang pembiayaan perdagangan dan investasi. Yang memiliki prosentase terbesar adalah BSM yaitu sebesar 72%, BMS dan BMI memiliki prosentase yang tidak terlalu jauh yaitu 70% dan yang memiliki proporsi terendah adalah bank BNI syariah sebesar 66%.

4.4. Pemingkatan *maqasid syariah* (SMI) pada ke empat bank syariah

Setelah didapat rasio dari kesepuluh elemen *maqasid syariah index* (SMI) maka dapat dijumlahkan dari ketiga dimensi, yaitu D1 (Rasio Pendidikan dan Pelatihan), D2 (rasio keadilan), dan D3 (masalah). Kesimpulan perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5: Pemingkatan *maqasid syariah index* (SMI)

Bank	D1	D2	D3	Total	Rangking
BSM	0.051719	0.322965	0.792848	0.291883	2
BNI Syariah	0.152598	0.275291	0.735228	0.290779	3
BMI	0.100124	0.367836	0.738537	0.301624	1
BMS	0.013476	0.371132	0.759847	0.286114	4

Sumber: data diolah

Dalam tabel 5 terlihat bank yang telah melakukan *maqasid syariah* tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia dengan prosentase 30%, peringkat kedua adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) yaitu 29,2% dan peringkat ketiga Bank BNI syariah 29,1% dan terakhir bank Mega syariah 28%.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan data-data dari sepuluh dimensi *syari'ah maqasid index* (SMI) yang terdiri dari tiga dimensi yaitu pendidikan, keadilan dan masalah yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

Perhitungan rasio pertama adalah pendidikan. Dari ke empat bank syariah yang terdiri dari Bank Mandiri syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat dan Bank Mega syariah, yang memiliki rasio tertinggi adalah bank BNI syariah dengan rasio 15,3%. BNI syariah memiliki proporsi terbesar dalam memberikan bantuan pendidikan kepada masyarakat (beasiswa), penelitian/riset untuk pengembangan bank, dan pelatihan karyawan tertinggi. Posisi kedua adalah bank Muamalat Indonesia dengan rasio 10%, posisi ketiga bank syariah mandiri sebesar 5,2% dan posisi terakhir adalah bank Mega syariah sebesar 1,3%. Perhitungan rasio kedua adalah keadilan yang meliputi tiga elemen yaitu laba keuntungan yang adil proporsional, bagi hasil yang adil dan produk yang ditawarkan bebas bunga. Posisi pertama adalah bank BMS sebesar 37,1%, posisi kedua BMI sebesar 36,1%, posisi ketiga BSM sebesar 32% dan terakhir adalah BNI syariah 27,5%. Perhitungan rasio ketiga adalah mengukur rasio penerapan prinsip masalah. prinsip masalah ini terdiri dari tiga rasio yaitu rasio keuntungan bank dalam kontribusinya mengembangkan proyek pemerintah, proporsi ZIS, dan kontribusi bank syariah dalam memberikan pembiayaan di sektor riil. Dari perhitungan rasio masalah ini yang berada di posisi pertama adalah BSM sebesar 79,3 %, disusul oleh BMS sebesar 76% serta BNI syariah dan BSM memiliki rasio hampir sama 74%.

Kesimpulan dari pemeringkatan perhitungan kesepuluh rasio maqasid syariah adalah peringkat pertama Bank Muamalat Indonesia dengan prosentase 30%, peringkat kedua adalah bank syariah Mandiri yaitu 29,2% dan peringkat ketiga Bank BNI syariah 29,1% dan terakhir bank Mega syariah 28%.

5.2. Saran

Untuk mengetahui performa dan daya saing bank syariah secara global, maka penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan variabel rasio keuangan lainnya untuk membandingkan antara kinerja keuangan (kesehatan bank) dengan rasio kinerja keuangan dengan rasio *maqashid syariah*.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. 2007. **Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah**. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chapra, Umer. 2011. **Visi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi: Menurut Maqasid Asy Syariah**. Penerjemah : Ikhwan Abidin Basri. Solo
- Karim, Adiwarmanto. 2009. **Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan**. Edisi Ketiga. , Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Lestari, Maharani Ika *et al.* 2007. **Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**, Proceeding PESAT Auditorium Kampus Gunadarma 21-22 Agustus 2007. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Muhammad 2005. **Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah**. Yogyakarta: UII Press.

Munawir, 1990, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi Kelima, Liberty, Yogyakarta.

Mohamed, Mustafa Omar, and Taib, Fauziah. 2010. Testing the Performance Measures Based on Maqasid al-Shari'ah (PMMS) Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks. **2nd Langkawi INSANIAH-IRTI International Conference (LIFE) 2010**. Langkawi Pantai Chenang, Kedah, 13-15 December 2010.

Mohamed, Mustafa Omar and Syahidawati Shahwan. 2013. The Objective Of Islamic Economic And Islamic Banking In Light Of Maqasid Al-Shariah: A Critical Review. **Middle-East Journal of Scientific Research 13**. ISSN 1990-9233. IDOSI Publications

Mohamed, Mustafa Omar, et al. 2008. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*. **IUM International Accounting Conference (INTAC IV)** held at Putra Jaya Marriott, 25 June.

Siegel Joel G. dan Joek Shim. 1994. *Kamus Istilah Akuntansi*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).

Supardi. 2005. **Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis**. Yogyakarta: UII Press.

Thuba Jazil and Syahrudin. 2013 *The Performance Measures Of Selected Malaysian And Indonesian Islamic Banks Based On The Maqasid Al-Shari'ah Approach*, **jurnal Volume 7 Nomor 2**.

www.bi.go.id

BIOGRAFI PENULIS

Penulis Pertama adalah dosen di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Aktif mengajar di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen dengan konsentrasi ilmu Keuangan dan Perbankan Syariah. Beliau mendapatkan gelar Magister Ekonomi Islam (MEI) dari Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011 dan gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2009. Fokus pengajaran dan penelitian adalah manajemen operasi, manajemen perbankan syariah dan ekonomi Islam. Untuk informasi lebih lanjut, beliau dapat dihubungi melalui putri.dece@gmail.com.